

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Majunya suatu negara dihitung menjadi kemajuan pertumbuhan ekonomi suatu negara yang menjadi tolak ukur kesejahteraan masyarakat. Salah satu factor yang mendorong pencapaian pertumbuhan ekonomi berkelanjutan adalah kewirausahaan (Ishak, 2018). Pertumbuhan ekonomi yang tinggi didorong oleh munculnya beragam masalah sosial di Indonesia. Terjadi masalah-masalah sosial yang berpotensi menimbulkan konflik seperti pengangguran dan ketimpangan sosial yang terjadi atas pendidikan dan kesehatan masyarakat.

Kewirausahaan dapat menjadi solusi dalam menanggulangi masalah sosial dengan mendorong terciptanya lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat, dengan begitu kesejahteraan masyarakat akan meningkat (Taftazani, 2017). Namun, dengan populasi jumlah penduduk Indonesia yang sangat banyak justru jumlah penduduk yang ingin berwirausaha masih tergolong sedikit dibandingkan dengan yang memilih mencari pekerjaan. Faktor tersebut terjadi akibat adanya rasa ketakutan atas kegagalan dan tidak yakin pada diri sendiri, maka dari itu banyak masyarakat yang memilih menjadi stabilitas sebagai karyawan dibanding mengambil risiko. Serta kurangnya edukasi yang didapat mengenai kewirausahaan yang membuat masyarakat tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk membuat suatu bisnis. Hal ini mengakibatkan jumlah pencari lapangan pekerjaan lebih banyak dibandingkan jumlah kewirausahaan yang pembuka lapangan pekerjaan (Kusnandar, 2022).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, jumlah pengangguran yang terjadi di Indonesia mencapai angka 7,86 juta orang pada bulan Agustus 2023. Kenaikan tingkat pengangguran terbuka di Indonesia mengalami kenaikan dibanding tahun-tahun sebelumnya. Pada agustus 2023 mencapai 5,32%, angka tersebut meningkat dibandingkan periode yang sama tahun 2022 yaitu mencapai 4,78%. Pengangguran

merupakan suatu masalah sosial yang besar yang terjadi pada masyarakat dalam suatu negara (Pratama, 2021).



Gambar 1.1 Angka Persentase Pengangguran Di Indonesia

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2023

Pada Gambar 1.1 berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), Banten menjadi provinsi dengan jumlah Tingkat Pengangguran Terbuka tertinggi di Indonesia yaitu mencapai 7,97%. Tingginya pengangguran yang terjadi di Banten menjadi suatu masalah yang serius yang memerlukan solusi berkelanjutan. Faktor dari permasalahan tersebut antara lain akibat dominasi sektor industri padat karya yang membuat ekonomi rentan terhadap fluktuasi ekonomi global terjadi di Banten, banyak pencari kerja yang tidak memiliki keterampilan sesuai yang dibutuhkan oleh pencipta lapangan kerja, serta tingginya urbanisasi yang meningkatkan tingkat jumlah pengangguran akibat banyak pendatang yang mencari peluang kerja (Dihni, 2022).

Dampak dari tingginya pengangguran yang terjadi menyebabkan kemiskinan dan ketidakstabilan sosial dimana dampak tersebut dapat menjerumus pada tindakan kriminalitas. Maka dari itu, pemerintah melakukan upaya dengan mendorong pengembangan UMKM, meningkatkan investasi, hingga melakukan penyelenggaraan pelatihan dengan tujuan melatih keterampilan para tenaga kerja. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek)

memberikan kesempatan kepada anak muda terutama mahasiswa untuk melakukan pengembangan diri dengan cara menjadi calon wirausahawan melalui program yang dibuat pemerintah yaitu Wirausaha Merdeka dengan tujuan meningkat minat untuk berwirausaha dengan menanamkan pemahaman dan potensi diri. Jumlah pengusaha muda di Indonesia dianggap masih jauh tertinggal dari negara-negara tetangga (Ihsan, 2023).

Kewirausahaan adalah kemampuan dalam menciptakan suatu hal yang baru dan berbeda dengan berpikir secara inovatif dan kreatif (Ardani & Suwanto, 2022), Kewirausahaan berperan untuk mendorong inovasi, perubahan pada sosial, serta pertumbuhan pada ekonomi. Kewirausahaan memiliki peran penting dengan menjadi sumber daya bagi masyarakat untuk mendorong perekonomian. Menurut Safitri dan Nawawi (2022) berwirausaha memberikan peluang dan kebebasan untuk memberdaya individu untuk menentukan arah hidup dan mencapai potensi penuhnya, memiliki peluang untuk memaksimalkan potensi keuntungan, mengintegrasikan kepedulian terhadap aspek ekonomi dan sosial dalam mencapai kehidupan yang lebih baik dan berkualitas, memiliki peluang untuk menjadi bagian dalam solusi dari berbagai masalah yang terjadi pada masyarakat dan mendapatkan pengakuan atas kontribusinya.

Kewirausahaan merupakan kemampuan kreatif yang dimiliki seseorang dalam melihat potensi dan peluang terbuka untuk menciptakan nilai tambah pada suatu barang maupun jasa untuk memenuhi kebutuhan pasar. Unsur penting pada kewirausahaan adalah kemampuan menghasilkan ide baru yang inovatif, berani dalam pengambilan resiko, kemampuan dalam penyesuaian atas adanya perubahan pasar dan kebutuhan konsumen, serta kemampuan dalam memimpin organisasi dengan menggapai tujuan bersama. Wirausaha menjadi peran penting atas pertumbuhan perekonomian yakni menciptakan lapangan kerja, mendiversifikasi ekonomi, meningkatkan kesejahteraan dengan pendapatan, serta meningkatkan daya asing (Kusuma et al., 2021).

Salah satu bentuk kewirausahaan yang muncul dari keinginan untuk menyelesaikan masalah sosial ini adalah *sociopreneur*. Meskipun sama-sama

wirausahawan, ada perbedaan *entrepreneur* dan *sociopreneur* yang mencolok. Pertama, bisa dilihat dari tujuan mereka melakukan usaha. Tujuan *sociopreneur* adalah untuk perubahan sosial dan memberikan dampak positif. Sedangkan tujuan *entrepreneur* adalah keuntungan dari hasil penjualan yang dilakukannya dan tentunya untuk kepentingan pribadi dan para stakeholder. Perbedaan selanjutnya adalah dari produk yang dihasilkan. Produk yang dihasilkan oleh *sociopreneur* adalah yang memiliki manfaat guna mengatasi isu sosial di masyarakat. Sedangkan *entrepreneur* memproduksi produk yang mengharuskan masyarakat untuk membayarnya jika ingin merasakan manfaat maupun keunggulannya. Cara pendekatan kedua wirausahawan ini juga menjadi perbedaan *entrepreneur* dan *sociopreneur* selanjutnya. Pendekatan *sociopreneur* adalah untuk kebutuhan masyarakat dan mereka cenderung bekerja langsung dengan masyarakat. Sedangkan *entrepreneur* fokus pada pendekatannya di pasar persaingan dan bagaimana mempromosikan produknya agar bisa mendapatkan keuntungan sebanyak-banyaknya.

Oleh karena itu perlunya kesadaran mahasiswa akan masalah sosial dan partisipasi aktif untuk menciptakan sinergi sehingga masalah sosial dapat berkurang. *Social Entrepreneurship* adalah bentuk upaya kita sebagai generasi muda untuk bisa mengangkat perekonomian Indonesia dan berpartisipasi dalam memperbaiki kondisi sosial, dan mencegahnya menjadi lebih buruk (Taftazani, 2017). Hingga kini penelitian tentang minat berwirausaha sudah sangat banyak diteliti baik pada responden mahasiswa maupun golongan masyarakat di daerah tertentu, namun belum spesifik pada kewirausahaan sosial. Ini menjadi hal yang sangat penting untuk dilakukannya penelitian mengingat permasalahan sosial dewasa ini semakin meningkat dan beragam, mahasiswa sebagai generasi muda diharapkan dapat memanfaatkan teknologi yang berkembang saat ini dengan baik untuk menciptakan startup yang dapat mengatasi masalah sosial dan menciptakan misi dan nilai sosial melalui inovasi (Jadmiko, 2020).

Social Entrepreneurship merupakan proses penciptaan nilai sosial dengan menggabungkan sumber daya dan kebutuhan sosial, untuk menciptakan perubahan

sosial (Kamaludin et al., 2021). *Social Entrepreneurship* mengintegrasikan sumber daya yang ada dengan cara baru yang inovatif, kelembagaan makro atau donatur selaku pemangku kepentingan menjadi faktor utama yang mempengaruhi inovasi bisnis sosial, bisnis sosial mencapai nilai sosial mereka melalui strategi berbasis inovasi (Gupta et al., 2020). Suatu bisnis tidak akan terealisasi tanpa adanya niat/*intention* seseorang untuk mendirikan bisnis.

Social entrepreneurship intention didefinisikan sebagai rasa komitmen dan kesiapan individu terhadap gerakan sosial yang inovatif. Dari sudut *social entrepreneurship intention* mempengaruhi keinginan, keyakinan dan tekad seseorang untuk meluncurkan usaha sosial baru (Hassan, 2020). *Social entrepreneurship* merupakan permasalahan sosial dengan menggunakan kemampuan *entrepreneurship* untuk melakukan perubahan sosial, terutama meliputi bidang kewirausahaan. *Social entrepreneurship* didefinisikan melalui pembangunan citra wirausaha sosial, dengan fokus pada empat faktor utama yaitu karakteristik sosial, bidang kegiatannya, proses dan sumber daya yang digunakan wirausaha sosial dan kemampuan wirausaha sosial. Jadi dapat digambarkan bahwa *social entrepreneurship* sebagai batasan yang jelas antara apa yang dimaksud dengan kewirausahaan sosial dan membedakannya dari bentuk organisasi sosial lainnya seperti organisasi nirlaba sehingga memberikan manfaat kepada masyarakat khususnya dalam suatu bisnis (Thao, 2023).

Dalam membangun suatu bisnis, perlunya memiliki nilai dan manfaat untuk banyak kalangan masyarakat untuk memecahkan masalah sosial. Hal ini dilakukan konsep kewirausahaan sosial, dimana mendapatkan keuntungan yang besar namun juga memiliki manfaat dan peran sosial untuk melakukan perubahan dengan memperhatikan misi sosial yang berdampak pada lingkungan masyarakat. Kewirausahaan sosial merupakan cara untuk memastikan masyarakat untuk pembenahan hidup ekonomi sosial dan membangun kemandirian. Dengan ini, wirausahawan sosial mengintegrasikan nilai keberlanjutan dalam bisnis mereka dengan memastikan solusi yang diimplementasi memiliki dampak positif dan berkelanjutan bagi lingkungan dan komunitas (Hassan, 2020).

Salah satu *social entrepreneur* menjadi peran penting dalam menciptakan perubahan positif di dunia yaitu TOMS Shoes. TOMS Shoes memiliki model bisnis *One for One*, yang mana setiap sepatu yang terjual akan disumbangkan satu sepatu kepada anak-anak yang tidak memiliki sepatu dan kakinya terluka akibat infeksi. Dampak sosial tersebut adalah melindungi kaki anak-anak dari infeksi dengan memberikan sepatu serta meningkatkan kesehatan dan pendidikan jutaan anak-anak di negara berkembang (Pratiwi, 2023). Selain itu, contoh kewirausahaan sosial dengan memberdayakan masyarakat melalui *crowdfunding* yaitu KitaBisa.com. Banyak orang Indonesia yang membutuhkan bantuan dan ingin memberikan bantuan untuk orang yang membutuhkan namun tidak mengerti cara yang tepat untuk melakukannya. KitaBisa menyediakan suatu platform *crowdfunding* untuk orang melakukan penggalangan dana untuk berbagi tujuan sosial. *Social impact* yang dilakukan oleh KitaBisa adalah dapat membantu masyarakat yang membutuhkan untuk mendapatkan dana seperti korban bencana, pasien yang membutuhkan dana untuk pemulihan, dan sebagainya (Hidayati, 2024).

Berdasarkan hasil survei melalui angket dengan jumlah responden sebanyak 100 mahasiswa aktif di Tangerang Selatan dari berbagai fakultas mengenai rencana mereka setelah lulus, maka diperoleh hasil seperti pada Tabel berikut

Tabel 1.1 Rencana Mahasiswa Setelah Lulus Kuliah

Rencana Mahasiswa Setelah Lulus	Jumlah	Persentase
Berwirausaha	21	21%
Bekerja sebagai pegawai	42	42%
Melanjutkan studi ke jenjang berikutnya	37	37%
Total	100	100%

Sumber: mini survey oleh peneliti (2024)

Dari tabel tersebut, terlihat bahwa mayoritas mahasiswa memilih untuk bekerja sebagai pegawai (42%), dalam hal ini mahasiswa tidak tertarik dengan bisnis berorientasi sosial karena mereka merasa tidak mempunyai peluang membuka bisnis di sosial media. Selain itu, mereka merasa tidak memiliki jaringan

bisnis yang baik sehingga menurunkan rasa percaya diri mahasiswa untuk berwirausaha.

Dari hasil tersebut, peneliti melakukan mini survey terhadap 21 (21%) mahasiswa yang ingin berwirausaha yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.2 Jenis Berwirausaha Yang Ingin Dilakukan Mahasiswa

Jenis Berwirausaha	Jumah	Persentase
Profit Oriented	10	47,62%
Social Oriented	5	23,80%
Enviroment Oriented	6	28,58%
Total	21	100%

Sumber: mini survey oleh peneliti (2024)

Berdasarkan hasil pada Tabel di atas, mahasiswa yang ingin berorientasi pada social intreprenuerial hanya sebanyak 5 orang atau 23,80% hal ini menunjukkan bahwa masih minimnya minat wirausaha sosial pada kalangan mahasiswa, hal tersebut karena mayoritas jenis usaha di Indonesia masih profit oriented. Padahal dengan banyaknya masalah sosial yang ada di Indonesia ini memerlukan peranan dari sociopreneur.

Dalam membangun niat kewirausahaan sosial dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain *entrepreneurial self-efficacy*. Social entrepreneurship menggabungkan semangat wirausaha dengan tujuan sosial. Niat kewirausahaan pada seseorang dipengaruhi oleh keyakinan diri (Linda dan Supardi, 2023). *Entrepreneurial self-efficacy* merupakan keyakinan pada individu dalam mengidentifikasi peluang untuk mencapai kesuksesan menjalankan wirausaha. Dengan keyakinan diri yang dimiliki seseorang dalam berwirausaha akan meningkatkan peluang keberhasilan untuk mencapai kesuksesan dan mengatasi hambatan yang terjadi saat berwirausaha. Kurangnya *self-efficacy* atau keyakinan diri para anak muda akibat takut mengambil risiko karena ragu dengan kemampuan mereka, dan rasa kurang percaya diri atas keterampilan yang mereka miliki dalam menghadapi rintangan dan hambatan untuk memulai suatu bisnis sosial. Niat anak muda terjun ke dunia wirausaha terbilang rendah akibat minimnya pendidikan kewirausahaan yang membuat anak muda tidak memiliki pengetahuan dan

keterampilan dalam membangun suatu usaha sosial dan mereka tidak mengetahui bagaimana mencari peluang yang tersedia sehingga menghambat niat anak muda untuk berwirausaha sosial (Hasan et al., 2017).

Niat wirausaha sosial memiliki hubungan positif dengan pendidikan kewirausahaan, dimana individu yang mendapatkan pendidikan kewirausahaan lebih memiliki niat yang besar dalam membangun wirausaha sosial (Noormalita dan Bianka, 2019). Pendidikan kewirausahaan merupakan proses pembelajaran mengenai pengetahuan, keterampilan serta nilai-nilai yang diambil oleh masing-masing individu dalam berpikir kreatif dan inovatif, berani mengambil risiko, memiliki sikap berkepemimpinan, dan mampu berkerja sama dalam tim. Dengan memiliki pendidikan kewirausahaan, individu akan lebih sadar dan menumbuhkan kepedulian atas adanya permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat dan mampu mendorong untuk memecahkan masalah dengan solusi yang kreatif dan inovatif. Maka pendidikan kewirausahaan merupakan hal yang penting untuk dibekali dalam membangun dan menjalankan suatu bisnis sosial dengan memanfaatkan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang dimiliki oleh individu. Entrepreneurial education berfokus untuk mengajarkan mahasiswanya pendidikan entrepreneur berdasarkan entrepreneurial competencies, selain itu mahasiswa diberikan real project business secara berkelompok dari semester 1-6 dimana mahasiswa dapat menjalankan bisnis mereka ketika masih berada di bangku kuliah. Selain diberikan real project bisnis mereka juga diberikan edukasi berupa mata kuliah entrepreneurship setiap minggunya serta adanya mentoring bersama para expert dan dosen yang sesuai di bidangnya. Hal ini merujuk bahwa entrepreneurial education menyiapkan siswanya untuk melakukan praktek kewirausahaan dan sekaligus mengembangkan entrepreneurial competence yang dimiliki.

Niat berwirausaha sosial juga berhubungan positif terhadap dukungan yang diberi universitas pada individu untuk mendorong intensi mahasiswa (Hassan, 2020). *Perceived university support* dapat mendorong minat pada mahasiswa dalam membangun wirausaha sosial. *Perceived university support* merupakan persepsi mahasiswa bagaimana universitas mereka peduli dan membantu mahasiswanya

dengan memberi kesempatan belajar dan berbagi pengetahuan dengan komunitas akademik. Mahasiswa yang mendapatkan dukungan dari universitas akan memiliki intensi wirausaha sosial yang lebih tinggi, hal ini dapat mengembangkan keterampilan mahasiswa yang diperlukan seperti dalam mengidentifikasi peluang, dan menyusun rencana dalam bisnis yang akan dibangun. Pihak universitas perlu meningkatkan dukungan mereka dengan menyediakan fasilitas kurikulum, program yang mendukung keterampilan mahasiswa, serta sumber daya yang memadai dalam mengembangkan minat wirausaha sosial pada mahasiswa (Carina, 2024). Kurangnya dukungan universitas yang dirasakan mahasiswa membawa pengaruh akses terhadap sumber daya yang dibutuhkan mahasiswa seperti program wirausaha sosial, jaringan, dan kerja sama untuk membangun suatu usaha sosial (Wu et al., 2020).

Selanjutnya, *entrepreneurial network* menjadi peran penting dalam membangun niat kewirausahaan sosial. Jaringan tersebut memberi akses pada peluang dan sumber daya bagi individu yang akan membangun suatu kewirausahaan sosial. Dengan individu yang terhubung dengan *entrepreneurial network* akan meningkatkan akses dan relasi ke berbagai sumber daya yang akan bermanfaat dalam menjalankan suatu usaha sosial, dan menciptakan peluang baru. *Entrepreneurial network* juga menjadi faktor niat anak muda dalam wirausaha sosial masih terbilang rendah. Anak muda dengan niat wirausaha sosial rendah tidak memiliki akses untuk mendapatkan bimbingan dan inspirasi yang membuat mereka kesulitan dalam mengakses pendanaan serta peluang melakukan kolaborasi menjadi terbatas (Engel et al 2017). Dampak dari faktor-faktor tersebut membuat anak muda khususnya mahasiswa kehilangan peluang dalam melakukan perubahan positif untuk lingkungan masyarakat. Maka dari itu, untuk menumbuhkan niat wirausaha sosial bagi anak muda perlunya keterlibatan semua pihak mulai dari universitas, sektor swasta, hingga pemerintah.

1.2 Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang, maka peneliti memiliki pertanyaan yang tertera di rumusan masalah dalam penelitian, antara lain:

1. Apakah entrepreneurial self-efficacy memiliki pengaruh positif terhadap social entrepreneurial intention pada mahasiswa di Tangerang Selatan?
2. Apakah entrepreneurial education memiliki pengaruh positif terhadap social entrepreneurial intention pada mahasiswa di Tangerang Selatan?
3. Apakah perceived university support memiliki pengaruh positif terhadap social entrepreneurial intention pada mahasiswa di Tangerang Selatan?
4. Apakah entrepreneurial network memiliki pengaruh positif terhadap social entrepreneurial intention pada mahasiswa di Tangerang Selatan?
5. Apakah entrepreneurial self-efficacy, entrepreneurial education, perceived university support, dan entrepreneurial network memiliki pengaruh secara simultan terhadap social entrepreneurial intention pada mahasiswa di Tangerang Selatan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Menganalisa dan mengetahui entrepreneurial self-efficacy terhadap social entrepreneurial intention pada mahasiswa di Tangerang Selatan
2. Menganalisa dan mengetahui entrepreneurial education terhadap social entrepreneurial intention pada mahasiswa di Tangerang Selatan
3. Menganalisa dan mengetahui perceived university support terhadap social entrepreneurial intention pada mahasiswa di Tangerang Selatan
4. Menganalisa dan mengetahui entrepreneurial network terhadap social entrepreneurial intention pada mahasiswa di Tangerang Selatan
5. Menganalisa dan mengetahui entrepreneurial self-efficacy, entrepreneurial education, perceived university support, dan entrepreneurial network berpengaruh secara simultan terhadap social entrepreneurial intention pada mahasiswa di Tangerang Selatan

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti diharap dapat memberikan manfaat kepada pembaca baik secara akademis dan praktisi. Berikut manfaat dari penelitian ini:

1.4.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pemahaman ilmiah bagi kewirausahaan dalam membuat strategi dan program kegiatan yang lebih unggul, serta menjadi sumber referensi bagi pengawas masa depan sehubungan dengan dampaknya mengenai Pengaruh *entrepreneurial self-efficacy*, *entrepreneurial education*, *perceived university support*, dan *entrepreneurial network* terhadap *social entrepreneurial intention* di kalangan mahasiswa di Tangerang selatan.

1.4.2 Manfaat Praktisi

Diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini akan memberikan manfaat dalam pembuatan data dan usulan mengenai Pengaruh *entrepreneurial self-efficacy*, *entrepreneurial education*, *perceived university support*, dan *entrepreneurial network* terhadap *social entrepreneurial intention* di kalangan mahasiswa di Tangsel dan dapat menjadi sumber informasi dan data yang diharapkan dapat melengkapi kebutuhan pendidikan dan pemerintah dalam meningkatkan jumlah usaha dan memberikan bantuan untuk meringankan permasalahan sosial di Indonesia.

1.5 Batasan Penelitian

Cakupan dari pembahasan hasil penelitian ini terbatas pada objek yang diteliti, dan dipusatkan pada ruang lingkup tertentu untuk mendorong pendekatan yang lebih tepat. Jadi, batasan ruang lingkup penelitian adalah;

1. Responden dari penelitian ini adalah mahasiswa aktif yang berada di daerah Tangerang Selatan

2. Penelitian ini dibatasi pada variabel *entrepreneurial self-efficacy*, *entrepreneurial education*, *perceived university support*, *entrepreneurial network*, dan *social entrepreneurial intention*.
3. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan Google Form dalam melakukan survei kusioner secara *online*.

1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian diuraikan ke dalam 5 bab yang masing-masing babnya memiliki sub bab serta fungsi yang berbeda sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian ini, penulis membahas mengenai latar belakang penelitian yang membahas fenomena yang berisi masalah-masalah yang kemudian akan diidentifikasi, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penulisan, dan sistematika penulisan

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini, penulis akan menguraikan teori-teori terkait topik penelitian yang dilakukan antara lain *entrepreneurial self-efficacy*, *entrepreneurial education*, *perceived university support*, *entrepreneurial network*, dan *social entrepreneurial intention* serta menjelaskan model penelitian dan hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

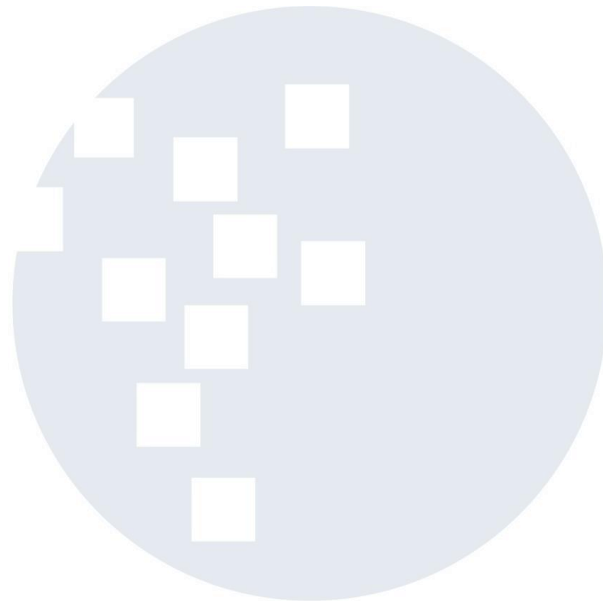
Pada bab ini, penulis akan menguraikan desain penelitian digunakan, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan uji hipotesis.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, penulis akan menguraikan hasil penelitian dari pengaruh antar variabel *entrepreneurial self-efficacy*, *entrepreneurial education*, *perceived university support*, *entrepreneurial network*, terhadap *social entrepreneurial intention* serta menambahkan pembahasan terkait pengaruh antar variabel.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab akhir yang mana peneliti akan memberikan kesimpulan dari hasil analisis dan pembahasan, selain itu pada bab ini juga akan dibuat beberapa saran ataupun rekomendasi ke beberapa pihak yang bermanfaat untuk meningkatkan kewirausahaan mahasiswa.



UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA